

PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP PROFITABILITAS DENGAN DAYA INFORMASI AKUNTANSI SEBAGAI VARIABEL MODERATING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

Hanna Hotmaidah Irene Marpaung

hanna.marpaung@yahoo.co.id

(Mahasiswa Program Studi Magister Manajemen Pascasarjana Universitas Tadulako)

Abstract

The objectives of this research are to know (1) The influence of corporate social responsibility on profitability at manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange (2) How Accounting Information Acts as a moderating variabel influencing the relationship between corporate social responsibility and profitability at manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange. The sample on this research is manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange in 2008-2012. Purposive sampling is a technique to judgment to found 8 (eight) companies. Independent variable on this research is profitability, dependen variable is corporate social responsibility, and moderating variable is Accounting Information Acts. The result shows (1) corporate social responsibility perform significant influencing on profitability at manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange with value of t hitung $> t$ table $3,077 > 2,024$ (2) Accounting Information Act is unable to moderate the relationship between CSR and Profitability at manufacturing companies listed at Indonesian Stock Exchange with critical ration value of $0,124$ at the level $0,05$.

Keywords : ROI, Book Value Equity, Corporate Social Responsibility.

Investor melakukan *review* terhadap laporan keuangan suatu perusahaan dengan melihat ratio keuangan sebagai alat evaluasi investasi (Sri, Rahayu, 2010). Melalui rasio-rasio keuangan dapat dilihat keberhasilan manajemen perusahaan mengelola *asset* dan modal untuk memaksimalkan perusahaan. Jika investor ingin melihat seberapa besar perusahaan menghasilkan *return* atas investasi maka yang dilihat pertama kali adalah kinerja keuangan perusahaan yang ditunjukkan dengan kemampuan menghasilkan laba. Semakin baik kinerja keuangan perusahaan, itu artinya semakin baik kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dengan sendirinya akan dapat menjadi sinyal positif bagi investor dalam melakukan investasi.

Menurut Petronila dan Mukhlisin (2003) dalam Wahidahwati (2002) profitabilitas merupakan gambaran dari kinerja keuangan dalam mengelola

perusahaan. Ang (2007) dalam Wahidahwati (2002) mengungkapkan bahwa ratio profitabilitas atau ratio rentabilitas menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Indikator ini dapat diukur dengan ratio profitabilitas industri yang seperti *Return On Investement* (ROI).

ROI merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki oleh perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik (modal). Analisis tingkat pengembalian investasi dalam menganalisis laporan keuangan ini mempunyai makna dan peranan yang sangat penting. Karena merupakan salah satu teknik yang bersifat menyeluruh (*comprehensive*). ROI ini merupakan teknik analisis yang lazim digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan.

Setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Menurut (Syamsudin, 2009:67) para pemegang saham biasa akan menerima uang sejumlah nilai buku dari setiap lembar saham, apabila aktiva perusahaan dijual dan setelah terlebih dahulu melunasi semua utang-utangnya. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi. Nilai *Book Value* yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi dari pada nilai *Book Value*, maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Book Value*, maka saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan semakin meningkat. Harga saham yang semakin meningkat akan berdampak positif pada laba perusahaan dalam hal ini *Return On Investment*. Sehingga semakin tinggi *Book Value* maka akan semakin tinggi ROI.

Book Value (BV) diartikan sebagai total ekuitas (modal) dibagi dengan total saham yang beredar (*Outstanding Share*). Total ekuitas yang dimaksud adalah total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya. Untuk memperoleh profitabilitas (ROI) adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dan total aset. Sehingga jika *book value* meningkat maka akan diiringi dengan peningkatan *Return On Equity*.

Tinggi rendahnya harga saham pada suatu perusahaan juga dipicu adanya *Return On Investment* yaitu suatu alat analisis laporan keuangan dengan rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Apabila perusahaan memperoleh tingkat *Return On Investment* (ROI) yang tinggi maka banyak para investor yang tertarik untuk membeli saham perusahaan tersebut. Sehingga dengan banyaknya penawaran terhadap saham

perusahaan maka harga saham di bursa efek akan tinggi.

Namun pengambilan keputusan ekonomi hanya dengan melihat kinerja keuangan suatu perusahaan, saat ini sudah tidak relevan lagi. Eipstein dan Freedman (1994) menemukan bahwa investor individual tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Untuk itu dibutuhkan suatu sarana yang dapat memberikan informasi mengenai aspek sosial, lingkungan, dan keuangan secara sekaligus. Sarana tersebut dikenal dengan nama laporan keberlanjutan (*sustainability reporting*).

Informasi lainnya selain laba yang dapat digunakan untuk investor sebagai dasar pengambilan keputusan adalah pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR). Melalui pengungkapan CSR, perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *single bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi keuangan (*financial*) saja, namun perusahaan juga harus berpijak pada *triple bottom lines* yang meliputi *financial*, sosial dan lingkungan (Siregar, 2007).

Dalam penelitian Balabanis, Phillips, dan Lyall (1988) ditunjukkan bahwa pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang listing di London Stock Exchange berkorelasi positif dengan profitabilitas perusahaan secara keseluruhan. Namun, hipotesis mengenai 'etika investor' menunjukkan bahwa pasar modal cenderung tidak tertarik terhadap aktivitas CSR yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan tersebut, hal ini terbukti secara empiris dimana pengungkapan CSR berpengaruh negatif terhadap kinerja pasar. Penelitian Heal dan Garret (2004), menunjukkan bahwa aktivitas CSR dapat menjadi elemen yang menguntungkan sebagai strategi perusahaan, memberikan kontribusi kepada manajemen risiko dan memelihara hubungan yang dapat memberikan keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kinerja ekonomi perusahaan merupakan signal positif bagi kalangan pemilik modal seperti para investor untuk menanamkan dananya ke dalam perusahaan. Apabila perhitungan rasio-rasio terhadap laporan keuangannya memberikan hasil yang positif atau baik, maka pemilik modal akan menanamkan modalnya, sebaliknya apabila dari pengukuran rasio-rasio laporan keuangan memberikan hasil yang tidak baik, maka pemilik modal akan berpikir ulang dalam melakukan investasi.

Penelitian ini mereplikasi penelitian-penelitian sebelumnya dengan melakukan pengembangan proksi dari variabel-variabel penelitian dan perluasan pengamatan. Pengembangan variabel penelitian dilakukan dengan menggunakan variabel *Corporate Social Responsibility* yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan dalam pelaporan kegiatan tanggung jawab sosial. Sedangkan Profitabilitas sebagai variabel independen untuk melihat tingkat laba perusahaan yang akan berdampak pada kinerja perusahaan. Daya Informasi Akuntansi digunakan sebagai variabel pemoderasi yang diduga mempengaruhi hubungan antara *Corporate Social Responsibility* dengan Profitabilitas. Sampel penelitian diperluas dengan menggunakan seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Corporate Social Responsibility (CSR)

Menurut Cowen *et.al.*, (1987) dalam Sembiring (2005), secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan semakin luas.

Pengungkapan sosial dalam tanggung jawab perusahaan sangat perlu dilakukan, karena bagaimanapun juga perusahaan

memperoleh nilai tambah dari kontribusi masyarakat di sekitar perusahaan termasuk dari penggunaan sumber-sumber sosial (*social resource*). Jika aktivitas perusahaan menyebabkan kerusakan sumber-sumber sosial maka dapat timbul adanya biaya sosial (*social cost*) yang harus ditanggung masyarakat, sedangkan apabila perusahaan meningkatkan mutu *social resource* maka akan menimbulkan *social benefit* (manfaat sosial).

Implementasi CSR merupakan salah satu wujud pelaksanaan prinsip *corporate governance*. Penganut paham *corporate governance* lebih mudah menerima adanya kebutuhan dan kewajiban untuk melaksanakan CSR karena kedua kegiatan tersebut berlandaskan pemahaman falsafah yang sama. Corporate governance menyangkut tanggung jawab perusahaan kepada pihak-pihak lain yang berkepentingan terutama atas kegiatan ekonomi dan segala dampaknya, sedangkan CSR adalah kegiatan yang diselenggarakan perusahaan untuk menaikkan tingkat kesejahteraan masyarakat diluar kegiatan utama perusahaan. Kedua kegiatan tersebut sama-sama bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan bagi pemegang saham namun tetap memperhatikan pemangku kepentingan lainnya (Zarkasyi, 2008). Oleh karena itu perusahaan perlu mengembangkan sejumlah kebijakan untuk menuntut pelaksanaan CSR. Semua hal tersebut tidak terlaksana dengan baik apabila perusahaan tidak menerapkan *good corporate governance* berserta aspek-aspek yang termasuk didalamnya.

Beberapa penelitian menyebutkan faktor-faktor yang diduga mempengaruhi pengungkapan atas penerapan tanggung jawab sosial diantaranya; ukuran (*size*), profitabilitas, *profile*, ukuran dewan komisaris, *leverage* (Sembiring, 2005). Anggraini (2006) juga menduga bahwa faktor-faktor kepemilikan manajemen, *financial leverage*, biaya politik kerna ukuran (*size*), dan tingkat profitabilitas berpengaruh

terhadap pengungkapan informasi sosial yang dalam hal ini adalah CSR. Lebih lanjut dilanjutkan bahwa tuntutan terhadap perusahaan untuk memberikan informasi yang transparan, organisasi yang akuntabel serta tata kelola perusahaan yang semakin bagus (*good corporate governance*) semakin memaksa perusahaan untuk memberikan informasi mengenai aktivitas sosialnya. Penerapan *corporate governance* yang baik mendorong perusahaan untuk meningkatkan tata kelola perusahaan dan menyediakan informasi kegiatan perusahaan termasuk pengungkapan CSR sehingga dapat memberi sinyal positif kepada investor.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (S. Munawir, 2004). Dalam penelitian sebelumnya, ukuran profitabilitas yang digunakan berbeda-beda. Abbott dan Mosen, (1979); Bowman dan Haire (1976); Cowen *et al* (1987) dalam Hakestone dan Milne (1996) menggunakan ukuran rata-rata dari *return on equity*, atau *return on assets* lebih dari satu periode. Hakeston dan Milne (1996) menggunakan *return on equity* dan *return on assets*. Gray *et al* (2001) menggunakan *net earning before interest and tax* (NEBIT). Oleh karena ketiadaan keseragaman ukuran teoritis untuk profitabilitas dalam pengungkapan tanggung jawab sosial maka dalam penelitian ini akan menggunakan salah satu rasio profitabilitas yaitu *Return On Investment*.

Bila perusahaan ingin tetap hidup untuk dapat tumbuh berkembang, maka perusahaan harus memperoleh laba. Ada beberapa ukuran profitabilitas dalam menilai kinerja suatu perusahaan, yaitu *Return on Investment* (ROI), *Return on Equity* (ROE), *Net Profit Margin*, dan *Earning per share*. *Return on Investment* atau ratio pengembalian atas investasi merupakan ratio perbandingan antara laba setelah pajak dengan total yang dimiliki perusahaan (Martono dan Harjito,

2001:60). Analisa *Return on Investment* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh/komprehensif. Analisa ROI ini sudah merupakan teknik analisa yang lazim digunakan oleh pemimpin perusahaan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan. ROI itu sendiri adalah salah satu bentuk dari ratio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan atau profitabilitas.

Return on Investment (ROI) atau yang sering juga disebut dengan "*Return on Total Asset*" merupakan pengukuran kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan" (Sartono, 2010: 123). Semakin tinggi ratio ini, semakin baik keadaan suatu perusahaan.

Daya Informasi Akuntansi

Laporan keuangan merupakan media utama bagi perusahaan untuk mempublikasikan diri dan dapat menjadi suatu informasi bagi investor untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan serta menilai kinerja perusahaan dalam kegiatan operasionalnya. Menurut Feliana (2007) kualitas laporan keuangan dapat diukur salah satunya dengan melihat daya informasi angka-angka yang disajikan dalam laporan keuangan terhadap ukuran-ukuran pasar modal berdasarkan *efficient market hypothesis* (EMH). Menurut Jensen yang mencetuskan EMH pertama kali (1978 p.96) : "A Market is efficient with respect to information set b_i if it is impossible to make economic profits by trading on the basis of information set b_i ." Naimah dan Utama (2006) membuktikan bahwa nilai buku ekuitas dan laba akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap harga saham.

Setiap investor tentunya mengharapkan keuntungan dari investasi yang dilakukannya. Menurut (Syamsudin, 2009:67) para pemegang saham biasa akan menerima uang sejumlah nilai buku dari setiap lembar saham, apabila aktiva perusahaan dijual dan setelah terlebih dahulu melunasi semua utang-utangnya. *Book Value* merupakan perbandingan antara nilai buku modal sendiri dengan jumlah lembar saham yang beredar. Semakin tinggi nilainya maka tuntutan terhadap besarnya harga pasar saham tersebut juga semakin tinggi. Nilai *Book Value* yang tinggi akan menjamin keamanan investasi pada perusahaan, jika harga pasar saham lebih tinggi dari pada nilai *Book Value*, maka hal ini menunjukkan bahwa pasar percaya bila perusahaan tersebut akan menghasilkan nilai tambah, baik bagi investor maupun perusahaan. Semakin besar nilai rasio *Book Value*, maka saham tersebut akan semakin menarik bagi investor sehingga harga saham akan semakin meningkat.

METODE

Jenis, Waktu dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menerapkan prinsip-prinsip objektivitas yang diperoleh melalui penggunaan instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya dengan tujuan menggunakan dan mengembangkan model-model matematis, teori-teori dan atau hipotesis yang berkaitan dengan fenomena penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) melalui situs www.idx.co.id. Waktu penelitian yaitu selama

tiga bulan yaitu Februari 2014 sampai dengan April 2014.

Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008, 2009, 2010, 2011, 2012 adalah sebanyak 170 perusahaan.

Penelitian ini mengambil sampel Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Penentuan sampel dipilih dengan kriteria :

1. Perusahaan yang konsisten mempublikasikan *annual report* selama tahun 2008 s.d 2012 (5 tahun).
2. Memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu *Return On Investment* sebagai proksi dari variabel Profitabilitas dan *Book Value Equity* sebagai proksi dari variabel Daya Informasi Akuntansi
3. Perusahaan yang konsisten melaporkan kegiatan CSR selama tahun 2008 s.d 2012 (5 tahun).

Dari populasi yang telah disebutkan sebelumnya yaitu sejumlah 170 perusahaan maka Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI yang telah memenuhi kriteria diatas adalah sejumlah 8 perusahaan. Penentuan sampel dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.
Hasil Penentuan Sampel

Kriteria	Jumlah
Total Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2012	170
Total Perusahaan Manufaktur yang konsisten mempublikasikan <i>annual report</i> selama tahun 2008 s.d 2012.	170
Total Perusahaan Manufaktur yang memiliki data-data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian yaitu <i>Return On Investment</i> sebagai proksi dari variabel Profitabilitas dan <i>Book Value Equity</i> sebagai proksi dari variabel Daya Informasi Akuntansi	170
Total Perusahaan Manufaktur yang konsisten melaporkan kegiatan CSR selama tahun 2008 s.d 2012	8
Total Sampel Akhir	8

Sumber: Data diolah

Tabel 2.
Data Sampel

No	Emiten	Kode Emiten
1	PT AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	PT Astra-Graphia Tbk	ASGR
3	PT Elnusa Tbk	ELSA
4	PT Intraco Penta Tbk	INTA
5	PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk	PGAS
6	PT Bentoel International Investama Tbk	RMBA
7	PT Tira Austenite Tbk	TIRA
8	PT United Tractors Tbk	UNTR

Sumber: Peneliti

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang akan dipakai dalam penelitian ini adalah dengan memakai teknik analisis regresi linier berganda untuk memperoleh gambaran yang menyeluruh mengenai hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Variabel terikat yang digunakan adalah *Corporate Sosial*

Responsibility (CSR) dan variabel bebasnya Profitabilitas. Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat maka digunakan model regresi linier berganda (*multiple linier regression method*). Adapun pengertian Analisis Regresi Linear Berganda yaitu suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua

variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan fungsi atau hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih dengan satu variabel terikat (Riduwan, 2006). Penggunaan model regresi berganda dalam menguji hipotesis haruslah menghindari kemungkinan terjadinya penyimpangan asumsi klasik. Asumsi klasik menurut Santoso (2001) terdiri dari normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas, dan normalitas. Pengujian dengan menggunakan metode regresi linear berganda baru dapat dilakukan setelah model dari penelitian ini memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu lolos dari uji asumsi klasik. Syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah dengan terpenuhinya asumsi klasik sehingga didapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbiased Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (*Least Squares*). Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui keberartian hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen (Ghozali, 2009).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik non parametrik Kolomogorov-Smirnov menunjukkan bahwa nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar 0,908 lebih besar dari $\alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi normal.

Uji Autokorelasi

Pada tabel Durbin Watson dengan menggunakan nilai signifikansi 0,05, jumlah sampel 8 dan jumlah variabel bebas (k) 1, akan diperoleh nilai sebesar 0,763 (dl) dan 1,332 (du). Hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai dw 1,091 lebih kecil dari batas atas 1,332 (du) dan lebih besar dari 0,763 (4-

du), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi autokorelasi.

Uji Multikolinieritas

Pada penelitian ini pengujian multikolinieritas dilihat dari nilai *tolerance* atau *variance inflation factor* (VIF). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel bebas memiliki nilai *tolerance*, 0,012 lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 83,638 besar dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi terjadi multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser* menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari variabel bebas terhadap absolut residual (*Abs_Res_2*) pada tabel 4.5 adalah 0,061 lebih besar dari $\alpha = 0,05$. Sehingga tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Pengujian pengaruh variabel moderasi dalam hipotesis penelitian ini diuji dengan uji interaksi atau sering disebut *moderated regression analysis* (MRA). Analisis MRA merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda untuk menentukan hubungan antara dua variabel yang dipengaruhi oleh variabel ketiga atau *variabel moderating*. Dalam teknik analisis *Moderated Regression Analysis* mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS 16.0 dapat diketahui bahwa dengan nilai t -1,575 dan nilai signifikansi variabel $X_1.X_2$ sebesar 0,124 lebih besar dari 0,05. Dengan ini variabel moderasi ($X_1.X_2$) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Y. Jadi kesimpulannya

BVE tidak dapat memoderasi hubungan antara CSR dengan profitabilitas.

Hasil Uji Statistik t

Hasil uji statistik t yang terdapat pada tabel 4.3 menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel CSRDI terhadap ROI. Nilai signifikansi uji t menunjukkan bahwa variabel CSRDI memiliki tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) = 0,05 atau ternyata p-value $0,004 < 0,05$. Nilai t hitung $>$ t table ($3,077 > 2,024$). Pengaruhnya positif karena nilai t hitung positif. Hasil ini menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* (CSR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on investment* (ROI).

Analisis Kofisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 sebesar 0,252 menunjukkan bahwa 25,2% perubahan ROI dipengaruhi oleh variabel CSRDI, BVE, variabel interaksi CSRDI*BVE, sedangkan sisanya sebesar 74,8% ditentukan oleh variabel diluar model. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel terikat. Nilai *Adjust R²* sebesar 0,189 menunjukkan bahwa 18,9 % variabel terikatnya ROI dapat dijelaskan oleh variabel CSRDI, BVE, variabel interaksi CSRDI*BVE. Sisanya sebesar 82,1 % dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model ini. Secara umum nilai *Adjust R²* data *cross sectional* relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan (Ghozali, 2009). Banyak peneliti yang menganjurkan untuk menggunakan nilai *Adjust R²* pada saat mengevaluasi mana model regresi yang terbaik. Pada R^2 , setiap tambahan 1 variabel independen menyebabkan R^2 meningkat tidak peduli apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan nilai *Adjust R²* naik turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Nilai *Standard error of the estimate* (SEE) menunjukkan nilai sebesar

0,91, lebih kecil dari standar deviasi 1,01. Semakin kecil nilai SEE akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2009).

Analisis Daya Informasi Akuntansi, Corporate Social Responsibility dan Profitabilitas

Laporan keuangan yang berkualitas memiliki daya informasi yang dapat mempengaruhi keputusan investor untuk berinvestasi. Menurut Francis *et al.* (2004) relevansi nilai adalah salah satu atribut dasar akuntansi yang berkualitas. Semakin besar daya *explanatory* spesifik variabel laporan keuangan, semakin besar nilai relevansi (Hasan dan Asoka, 2003). Ball dan brown (1968) menyatakan tujuan mempelajari relevansi nilai angka-angka akuntansi adalah untuk menguji relevansi dan keandalan angka akuntansi sebagaimana tercermin pada nilai ekuitas dan untuk menilai seberapa baik akuntansi mencerminkan informasi yang digunakan oleh investor. Secara tradisional, *earning* dan *book values* serta kombinasi keduanya dengan perubahan nilai ekuitas. Asumsi intrinsik adalah bahwa *earnings* dan *book values* memiliki kandungan informasi untuk investor.

Book Value (BV) diartikan sebagai total ekuitas (modal) dibagi dengan total saham yang beredar (*Outstanding Share*). Total ekuitas yang dimaksud adalah total aset perusahaan dikurangi dengan total kewajibannya. Untuk memperoleh profitabilitas (ROI) adalah dengan membandingkan laba setelah pajak dan total aset. Sehingga jika *book value* meningkat maka akan diiringi dengan peningkatan *Return On Equity*.

Meskipun pada hakikatnya semakin tinggi nilai *book value* akan semakin meningkatnya nilai profitabilitas karena dinilai dari total aset yang diterima, namun pada penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 dan

nilai t negatif maka dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya *book value* tidak dapat mempengaruhi hubungan *corporate social responsibility* dan profitabilitas. Nilai t negatif juga tidak dapat dikatakan dapat memperlemah hubungan CSR dan Profitabilitas karena nilai signifikansi yang diatas batas alfa.

Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Hackstone dan Milne (1996) dalam Anggraini (2006), Andre Christian Sitepu (2009), Theodora Martina Veronica (2009), Robert (1992) dan Kouhy (1994) Hossain dkk (2006). Daya informasi akuntansi tidak mempengaruhi tinggi rendahnya pengungkapan informasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam hal ini berupa pengungkapan CSR yang berdampak pada semakin tinggi profitabilitasnya. Investor akan tertarik terhadap informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan berupa sustainability reporting.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal berikut ini:

1. Perusahaan manufaktur melakukan dan melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* sebagai persyaratan untuk menjalankan peraturan Pemerintah yang telah diatur dalam Undang-Undang. Perusahaan mempunyai kepentingan tersendiri dalam melakukan dan melaporkan kegiatan *corporate social responsibility* sebagai *sustainability report* yaitu untuk menciptakan *good news* bagi investor dan upaya mempertahankan perusahaan agar dapat terus beroperasi dengan memperhatikan kepentingan *stakeholder*.
2. Pencapaian ROI tertinggi untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu

2008-2012 adalah PT. United Tractors Tbk. Sedangkan perusahaan terendah dalam pencapaian ROI adalah PT. Bentoel International Investama Tbk.

3. *Corporate social responsibility* (CSR) terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.
4. Daya informasi akuntansi tidak terbukti sebagai variabel pemoderasi sehingga tinggi rendahnya daya informasi akuntansi tidak mempengaruhi hubungan antara *Corporate social responsibility* (CSR) dan profitabilitas.

Rekomendasi

Saran-saran yang mungkin dapat diberikan baik bagi manajemen perusahaan, maupun penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Dalam penelitian ini digunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Untuk penelitian selanjutnya, sampel ini dapat diperluas dengan menggunakan sampel seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengukuran daya informasi akuntansi dalam penelitian ini menggunakan *book value equity*. Penggunaan laba akuntansi (*earning*) juga memberikan informasi dan bermanfaat dalam penelitian sekuritas. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan kombinasi antara kedua proksi tersebut untuk menjelaskan daya informasi akuntansi sehingga dapat menyempurnakan hasil penelitian selanjutnya.
3. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel pemoderasi lainnya yang mampu dalam memoderasi hubungan antara CSR dan profitabilitas, misalnya *cost of equity capital*.

Bagi perusahaan diharapkan agar pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* mengacu kepada *Global Reporting Index* sebagai pedoman dalam realisasi kegiatan tanggung jawab sosial.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, sehingga tesis dengan judul “Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Terhadap Profitabilitas Dengan Daya Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Moderating Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia” dapat terselesaikan.

Prof. Dr. Andi Mattulada Amir S.E.,M.Si sebagai pembimbing satu dan Dr. Haerul Anam, S.E.,M.Si sebagai pembimbing dua yang dengan penuh kesabaran membimbing dan memberikan dorongan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan tesis ini. Para penguji tesis ini, Prof. Dr. Muslimin S.E.,M.M, Dr. Sulaeman Miru S.E.,M.Si, Dr. Vita Yanti Fattah S.E.,M.Si yang dengan penuh perhatian memberi saran kepada penulis dalam menyelesaikan karya ilmiah ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Anggraini, Fr. Reni Retno. 2006. “Pengungkapan informasi sosial dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan informasi sosial dalam laporan keuangan tahunan (studi empiris pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar Bursa Efek Jakarta)”. *Simposium Nasional Akuntansi IX*, Padang, 23 – 26 Agustus 2006
- Ball dan Brown. 1968. “An Empirical Evaluation of accounting Income Numbers”. *Journal of Accounting Research*. Autumn.
- Balabanis, George, Phillips, Hugh C., Lyall, Jonathan, 1988. “Corporate Social Responsibility & Economic Performance in the Top British Companies: Are They Linked?”. *European Business Review*. Vol. 98, No.1, pp. 25-44.
- Eipstein, March J. dan Martin Freedman. 1994. “Social Disclosure and The Individual Investor”. *Accountin, Auditing & Accountability Journal*. 7 (4): 94-109.
- Feliana, Yie Ke. 2007. “Pengaruh Struktur Kepemilikan Perusahaan dan Transaksi Dengan Pihak-pihak Yang Memiliki Hubungan Istimewa Terhadap Daya Informasi Akuntansi”. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Freedman, M. & Jaggi. M. 1988. “An Analysis of the Association between Pollution Disclosure and Economic Performance”. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol.1 No.2: 43-58.
- Ghozali, Imam. 2009. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Keempat. Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, Rob., Kouhy, Reza., dan Lavers, Simon. 1995. “Corporate Social and Environmental Reporting: A Review of Literature and a Longitudinal Study of UK Disclosure”. *Accounting, Auditing and Accounting Journal*. Vol. 8, No. 2, p. 47-77.
- _____. 2001. “Thirty Years od Social Accounting, Reporting, and Auditing : what (if anything) have we learnt?”. *Bussiness Ethics; A Eropean Review*. Vol. 10, No.1, pp.9-15.
- Hackstone, D. Dan Milne, M.J. 1996. “Some Deteminets of Social and Environmental Disclosure In New Zealand Compenies”. *Accounting and auditing Jurnal*. vol 9. No. 1, pp. 77-108.
- Hassan, I. Dan Assokan, Anandarajan. 2003. “*Transparency and Value Relevance: The Experince of Some MENA Countries*”. Preliminary Version.
- Hossain, M., K. Isalm dan J. Andrew. 2006. “Corporate Social and Environmental Disclosure in Developing Countries; Evidence from Bangladesh”. Faculty of commerce papaers, University of Wollongong. Melalui

- <http://ro.uow.edu.au/commpapers/179>.
Diakses tanggal 9 Maret 2014.
- Martono dan Agus Harjito. 2001. *Manajemen Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta.
- Parsa, Sepideh dan Reza Kouhy. 1994. "Disclosure of Social Information by UK Companies; a case study of Legitimacy Theory." Diakses tanggal 8 Maret 2014.
- _____. 2007. "Social Reporting by Companies Listed on the Alternative Investment Market". *Journal of Business Ethics* (2008) 79:345-360. Melalui <http://www.springer.com>. Diakses tanggal 8 Maret 2014.
- Riduwan. 2006. *Metode dan Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan 4. Bandung: Alfabeta.
- Roberts, R.W. 1992. "Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: An Application Of Stakeholder Theory". *Accounting, Organisations and Society*. Vol. 17 No. 6, pp. 595-612.
- Santoso, Singgih. 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*. Jakarta: PT.ELEK Media Komputindo.
- Sartono, Agus. 2010. *Manajemen Keuangan dan Teori Aplikasi*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFEE.
- S. Munawir. 2004. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi ke-4. Yogyakarta: Liberty. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2004. *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sembiring, Eddy Rismanda. 2003. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. Tesis. Universitas Diponegoro.
- _____. 2005. *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial*. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Sitepu C.A. 2009. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Universitas Sumatra Utara.
- Siregar, Chairil N. 2007. "Analisis Sosiologis terhadap Impelemnetasi Corporate Social Responsibility pada Masyarakat Indonesia". *Jurnal Sositologi*. Edisi 12 Tahun 6, Desember.
- Sri Rahayu. 2010. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Pengungkapan CSR dan GCG sebagai variabel Pemoderasi*. Universitas Diponegoro Semarang.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Theodora Martina Veronica. 2009. *The Effect of Companies Characteristic On Disclosure of Social Responsibility In Mining Corporate Sector Listed In Indonesia Stock Exchange*.
- Wahidawati. 2002. "Pengaruh Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Institusional pada Kebijakan Utang Perusahaan: Sebuag Perspektif Teori Agensi". *JRAI*. Volume 5 Nomor 1. Januari : 1 – 16.
- www.idx.co.id.
- www.globalreporting.org.
- <http://www.sahamok.com/perusahaan-manufaktur-di-bei/manufaktur-2011/>
- Zarkasyi, Moh. Wahyudin. 2008. *Good Coporate Governance: pada Badan Usaha Manufaktur, Perbankan, dan Jasa Keuangan lainnya*. Bandung : Alfabeta.